

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang terjadi pada saat ini maupun yang sedang berlangsung di dalam populasi tertentu. dengan pendekatan menggunakan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan satu kali pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan ataupun satu waktu.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh responden yang datang ke Apotek Kota Samarinda untuk melakukan pengobatan swamedikasi obat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang harus dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ditetapkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dari peneliti.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Responden yang berusia 17 – 65 tahun
- 2) Responden yang bersedia mengisi kuesioner dan *informed consent*
- 3) Pernah menggunakan obat Antipiretik

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak dapat mengingat riwayat swamedikasi

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *metode non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

4. Perhitungan Sampel

Pada penelitian ini penentuan jumlah sampel minimal dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n(e^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi kesalahan = 0,01

Maka sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{n(e^2) + 1}$$

$$n = \frac{150}{150 (0,01^2) + 1}$$

$$n = \frac{150}{1,015} = 147,7 = 147$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh $n = 147$, kemudian sampel ditambah 10%, sehingga didapatkan $147 = 161.7$ (162), maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 162.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Apotek daerah Kota Samarinda (Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda

Seberang, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Sungai Pinang, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Loajanan dan Kecamatan Samarinda Palaran). Kalimantan Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan data variabel yang diteliti secara profesional di lapangan. Definisi operasional harus diamati dan mengukur suatu variabel untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Variabel Bebas tingkat pengetahuan	Pengetahuan masyarakat yang menunjukkan seberapa banyak pengetahuan mengenai swamedikasi penggunaan obat antipiretik di beberapa Apotek Kota Samarinda	Pengisian lembar kuesioner untuk pengumpulan data	a. Jika jawaban benar diberi nilai 1 b. jika jawaban salah diberi nilai 0 Pengetahuan dinyatakan baik yaitu : a. Baik : 11 – 15 b. Cukup : 6 – 10 c. Kurang : < 6 (Sugiyuono, 2013)	Ordinal
2.	Variabel terikat Perilaku swamedikasi obat antipiretik	Perilaku masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi) menggunakan obat antipiretik	Pengisian lembar kuesioner untuk pengumpulan data	a. Selalu diberi nilai 4 b. sering diberi nilai 3 c. kadang-kadang diberi nilai 2 d. tidak pernah diberi nilai 1	Ordinal

Menurut Sugiyono (2013)

- a. Baik = 46 - 60
- b. Cukup 31 - 46
- c. Kurang <31

(Sugiyono, 2013).

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara *offline* yaitu dengan melakukan wawancara dan pendampingan langsung kepada responden dengan proses pengisian kuesioner dan jika tidak memenuhi kriteria inklusi maka responden tidak dapat melanjutkan pengisian kuesioner. Pengumpulan data dimulai dari :

1. Membagikan kuesioner tentang tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi pasien terhadap obat antipiretik
2. Mencatat data yang telah diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner
3. Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 23.0
4. Menganalisa data

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner dibuat dalam bentuk skala yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan terkait hubungan pengetahuan terhadap perilaku pasien dalam pengobatan swamedikasi obat antipiretik di Apotek Kota Samarinda.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan aplikasi SPSS 23.0 dan *software* Microsoft Excel. Analisis univariat untuk memperoleh deskripsi persentase pada setiap variabel berupa jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis obat yang

dikonsumsi, serta tingkat pengetahuan terhadap perilaku pasien di apotek. Setelah data yang sudah terkumpul semua selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan form pendataan responden yang berkunjung ke apotek untuk mengisi kuesioner, lalu dipindahkan ke *software* Microsoft Excel. Kemudian dilakukan penyusunan dan pemeriksaan data lalu dianalisis sehingga dapat dengan mudah dievaluasi dengan SPSS 23.0.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pasien dalam pengobatan sendiri pasien di Apotek. Pada penelitian ini menggunakan analisis dengan metode *rank spearman* dengan tingkat kepercayaan 99%, tingkat signifikan dari 1%. Jika nilai *p-value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan antar variabel, tetapi jika < 0,05 yang berarti ada hubungan antar variabel.

Tabel 3.2 Nilai Korelasi

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Data Sekunder (Safitri,2016)

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah ketepatan pengukuran. Dimana instrumen (kuesioner) yang digunakan valid atau bisa benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Data yang diambil berdasarkan hasil kuesioner dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu korelasi antara item dengan skor total dalam satu variabel, dengan menggunakan *software* SPSS 23.0. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid, pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,01 (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Reliabilitas kuesioner menggunakan metode program SPSS 23.0 dengan menggunakan uji *Cronbach's alphas*. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 6 (Riyanto S, *et al.*, 2020).

Tabel 3.3 Nilai Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

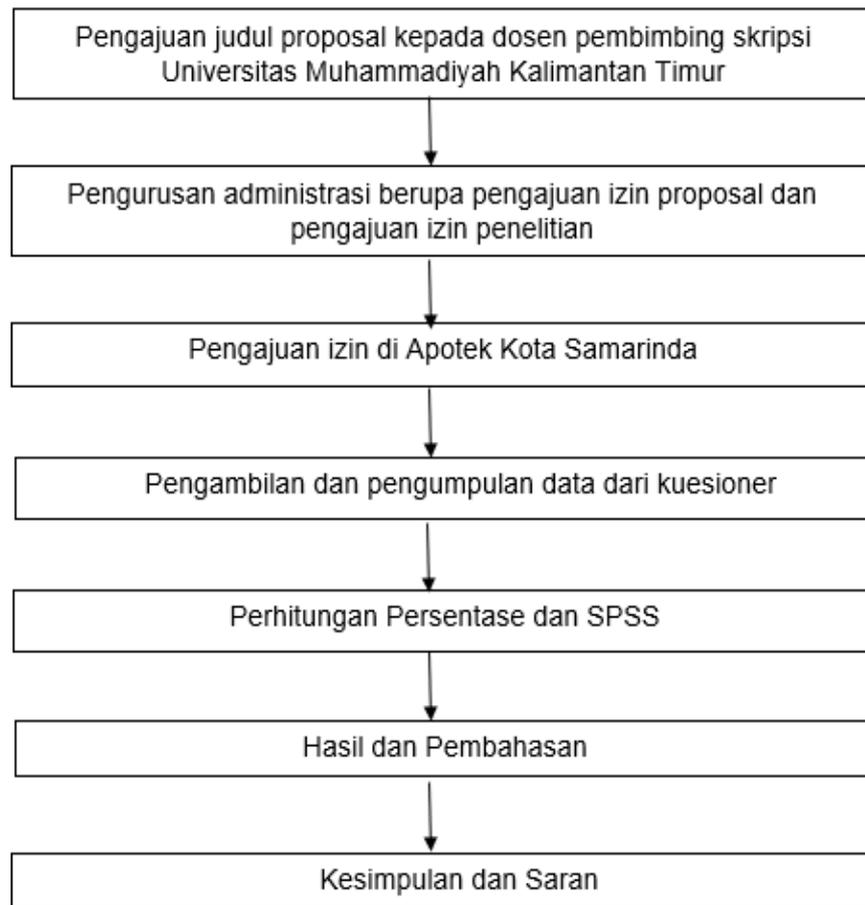
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1	Sangat Andal

Sumber: Data Sekunder (Riyanto S, *et al.*, 2020)

I. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan mendapatkan perizinan uji etik di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie dengan nomor surat 06.KEPK-AWS/I/2022.

J. Alur Jadwal Penelitian



Gambar 3.1 Alur Jadwal Penelitian

